

ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Disusun untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester Mata Kuliah Analisis Dampak
Pembangunan

Dosen Pengampu: Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D



Disusun Oleh:

Ayu Nadila Nursabrina	2156041034
Bella Aulia Salsabila	2156041021
Dinda Intan Dwi P	2156041007
Nadiyah Indriyani	2156041002
Tadzkia Alifvani	2156041028
Wike Hana Prabawati	2156041009

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	3
2.1 Konsep Pembangunan Manusia.....	3
2.2 Indeks Pembangunan Manusia	4
2.3 Visi Indonesia Emas 2045	5
BAB III PEMBAHASAN.....	7
3.1 Kontribusi Pembangunan Manusia terhadap Pencapaian Visi Indonesia Emas 2045	7
3.2 Aspek Prioritas Pembangunan Manusia di Indonesia.....	8
3.3 Tantangan Utama dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Manusia di Indonesia dalam Menuju Visi Indonesia Emas 2045.....	9
BAB IV PENUTUP.....	11
4.1 Kesimpulan.....	11
DAFTAR PUSTAKA	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia merupakan pondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa, termasuk dalam visi Indonesia Emas 2045. Visi pemerintah untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 bertujuan menjadikan Indonesia sebagai negara maju, sejahtera, dan adil pada tahun 2045. Potensi ini tercermin dalam bonus demografi, percepatan pembangunan, dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki (Indonesia2045, 2024). Dengan mengedepankan pembangunan manusia, fokus utama bukan hanya pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pembangunan manusia mencakup beragam aspek, seperti pendidikan yang berkualitas, akses layanan kesehatan yang merata, kesetaraan gender, serta peningkatan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia sehingga mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Nezhnikova, 2020). Dalam konteks Indonesia Emas 2045, pembangunan manusia menjadi krusial karena hanya dengan memiliki masyarakat yang tangguh dan berkualitas, Indonesia dapat mencapai visi menjadi negara maju dan sejahtera pada tahun 2045.

Upaya pembangunan manusia memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui peningkatan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompleks. Selain itu, pelayanan kesehatan yang terjangkau dan merata juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat, serta mengurangi beban ekonomi akibat biaya pengobatan yang tinggi. Dengan demikian, pembangunan manusia tidak hanya menciptakan individu yang lebih berkualitas, tetapi juga masyarakat yang lebih sejahtera dan produktif secara keseluruhan.

Dalam perspektif visi Indonesia Emas 2045, pembangunan manusia menjadi poin kunci yang tidak dapat diabaikan. Indonesia menginginkan Indonesia Emas pada 2045, maka dari itu pemerintah tidak boleh melupakan pembangunan manusia. Transformasi menuju Indonesia Emas 2045 tidak hanya mencakup aspek ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga perubahan dalam kualitas hidup seluruh masyarakat. Oleh karena itu, analisis dampak pembangunan manusia terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi sangat penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memahami secara mendalam bagaimana pembangunan manusia berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, Indonesia dapat mengarahkan sumber daya dan upaya secara efektif menuju pencapaian visi Indonesia Emas 2045 yang diidamkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, berikut merupakan rumusan masalah yang dapat diambil:

1. Bagaimana kontribusi pembangunan manusia terhadap pencapaian visi Indonesia Emas 2045 yang mengedepankan kemajuan, kesejahteraan, dan keadilan sosial?
2. Apa saja aspek pembangunan manusia yang menjadi prioritas dalam konteks mencapai Indonesia Emas 2045, dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan?
3. Apa tantangan utama dalam implementasi kebijakan pembangunan manusia di Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi pembangunan manusia terhadap pencapaian visi Indonesia Emas 2045 yang mengedepankan kemajuan, kesejahteraan, dan keadilan sosial.
2. Untuk mengetahui aspek pembangunan manusia yang menjadi prioritas dalam konteks mencapai Indonesia Emas 2045, dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
3. Untuk mengetahui tantangan utama dalam implementasi kebijakan pembangunan manusia di Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia mengarah pada peningkatan kemampuan individu untuk mencapai potensi penuh mereka, tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan keadilan sosial. Pembangunan manusia bukan sekadar mengukur kemajuan ekonomi suatu negara, tetapi juga mengutamakan aspek-aspek yang lebih holistik dan berorientasi pada manusia, seperti peningkatan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang merata, dan kesetaraan gender (Dini et.al, 2020).

Pembangunan manusia menekankan bahwa manusia bukanlah hanya sekadar alat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, tetapi merupakan tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri. Konsep ini menekankan pentingnya pemerataan kesempatan dan akses bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau gender mereka. Hal ini mengisyaratkan perlunya kebijakan publik yang tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga pada pembangunan kapasitas manusia melalui investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial. Menurut Nurkholis (2018), terdapat beberapa konsep evaluasi sumber daya manusia yang ada, yakni:

- A. Human Capital Theory: human capital merupakan konsep yang penting dalam ekonomi, merujuk pada pengetahuan, keterampilan, kesehatan, dan sifat yang dimiliki manusia. Konsep human capital dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk individu, pendidikan, dan orientasi produksi. Investasi dalam human capital, baik melalui pendidikan maupun pelatihan, dianggap penting dalam meningkatkan produktivitas manusia dan kualitas ekonomi suatu negara. Pengukuran human capital dapat dilakukan melalui pendidikan dan kesehatan, dengan indikator seperti angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup.
- B. Human Investment Theory: investasi dalam sumber daya manusia merupakan pengorbanan yang diukur dengan nilai uang dengan harapan mendapatkan penghasilan yang lebih baik di masa depan. Manusia memiliki dua ranah untuk menjadi berkualitas, yaitu kualitas bawaan dan kualitas yang diperoleh melalui pembelajaran. Investasi manusia bertujuan untuk meningkatkan berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan verbal, matematis, spasial, jasmani-kinestetik, musikal, interpersonal, dan intrapersonal. Pengukuran investasi manusia dapat dilakukan menggunakan metode seperti Internal Rate of Return (IRR), yang membantu dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan, perencanaan tenaga kerja, dan penilaian efisiensi program-program pendidikan.
- C. Human Development Theory: konsep pembangunan manusia, yang diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990, bertujuan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia dengan memprioritaskan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan. Pembangunan manusia memperhatikan aspek produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan sebagai pilar utama. Pengukuran pembangunan manusia dilakukan melalui Human Development Index (HDI), yang mencakup indikator harapan hidup, standar hidup layak, dan pendidikan. Dengan demikian, pembangunan manusia tidak hanya mengukur kemakmuran ekonomi, tetapi juga kesejahteraan sosial dan pendidikan masyarakat secara keseluruhan.
- D. People Centered Development Theory: pembangunan berwawasan kependudukan merupakan konsep yang menempatkan penduduk sebagai pusat pembangunan, baik sebagai subjek maupun objek. Dicituskan dalam Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan, pembangunan berwawasan kependudukan

bertujuan untuk memberikan akses kepada keluarga berencana, kesehatan reproduksi, kesetaraan gender, dan pembangunan berkelanjutan. Konsep ini melibatkan kebijakan yang responsif terhadap dinamika dan tren perkembangan kependudukan serta pengukuran menggunakan Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK), yang mencakup dimensi partisipasi masyarakat, keberlanjutan, integrasi, pemihakan terhadap rakyat miskin, dan kesetaraan.

- E. Sustainable Development Theory: Sustainable Development Goals (SDGs), yang diresmikan pada tahun 2015 sebagai pengganti MDGs, memuat 17 tujuan yang lebih rinci, dengan penambahan fokus pada isu lingkungan. Dokumen ini berusaha menggabungkan konsep Economic Development Goals, Population Development Goals, dan Environmental Development Goals untuk mencapai keberlanjutan, yang berarti memenuhi kebutuhan saat ini sambil mempertimbangkan kebutuhan masa depan. Sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pemerataan manfaat pembangunan antar generasi, pengamanan kelestarian sumber daya alam, pemanfaatan sumber daya alam untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta menjaga kesejahteraan masyarakat dan kualitas kehidupan manusia antar generasi.

Konsep pembangunan manusia di Indonesia menekankan pentingnya memperhatikan aspek komprehensif dari penduduk, bukan hanya aspek ekonomi semata. Konsep ini melibatkan empat dimensi yang tidak terpisahkan, yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan. Menurut Khusaini et.al (2022) untuk mencapai tujuan pembangunan manusia, terdapat empat unsur pokok yang perlu diperhatikan, yaitu:

- A. Produktivitas (Productivity): Masyarakat harus mampu meningkatkan produktivitas mereka dan berpartisipasi penuh dalam mencari penghasilan dan lapangan pekerjaan. Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia.
- B. Pemerataan (Equity): Masyarakat harus memiliki akses untuk memperoleh kesempatan yang adil, di mana semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapuskan.
- C. Kesinambungan (Sustainability): Akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi saat ini tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Semua jenis pemodalan, baik fisik, manusia, maupun lingkungan hidup, harus dilengkapi.
- D. Pemberdayaan (Empowerment): Pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat, bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam pengambilan keputusan dan proses yang memengaruhi kehidupan mereka.

Konsep ini menekankan bahwa pembangunan manusia tidak hanya tentang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tentang kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Selain itu, pembangunan manusia juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Hal ini mengakui bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus diiringi oleh peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Dengan demikian, konsep pembangunan manusia memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kemajuan suatu negara, di mana kesejahteraan masyarakat menjadi ukuran keberhasilan utama pembangunan.

2.2 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkat pembangunan manusia berdasarkan berbagai aspek fundamental kualitas hidup. IPM terdiri dari tiga dimensi utama: umur panjang dan kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup. Dimensi-dimensi ini secara komprehensif didefinisikan dan mencakup beragam faktor. Umur panjang dan kesehatan diukur dengan harapan hidup saat lahir, sementara pendidikan dinilai melalui kombinasi tingkat melek huruf dan rata-rata tahun sekolah. Dalam menilai dimensi

taraf hidup, indikator yang digunakan adalah daya beli masyarakat untuk kebutuhan pokok, yang tercermin dari rata-rata pengeluaran per kapita, sebagai proksi pendapatan yang menunjukkan taraf hidup yang memadai (Badan Pusat Statistik, 2024). Berikut merupakan komponen IPM:

- A. Angka Harapan Hidup
Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.
- B. Angka Melek Huruf
Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.
- C. Rata-Rata Lama Sekolah
Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.
- D. Pengeluaran Riil per Kapita yang disesuaikan
UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

2.3 Visi Indonesia Emas 2045

Visi Indonesia Emas 2045 adalah cita-cita yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk menjadikan negara ini sebagai salah satu kekuatan global yang terkemuka pada tahun 2045, yang juga merupakan tahun peringatan 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Visi ini bertujuan untuk mewujudkan Indonesia yang sejahtera, mandiri, dan berdaulat di berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Untuk mencapai visi ini, Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan infrastruktur, mengembangkan sumber daya manusia, memperkuat kemandirian ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan berfokus pada inovasi, kolaborasi, dan pembangunan yang inklusif, Indonesia berharap menjadi negara yang diakui secara global atas prestasinya dalam mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi dunia. Berikut beberapa poin pentingnya (Haqi et.al, 2021):

- A. Penegakan Hukum yang Berkeadilan dan Bermartabat:
 - Mewujudkan sistem hukum yang adil, transparan, dan akuntabel, bebas dari korupsi dan intervensi politik.
 - Memastikan akses terhadap keadilan bagi seluruh rakyat, tanpa diskriminasi.
 - Memperkuat penegakan hukum HAM dan perlindungan hak asasi manusia.
- B. Pemerintahan yang Baik dan Akuntabel
 - Mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa, dan melayani rakyat.
 - Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
 - Memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara.
- C. Masyarakat yang Adil dan Sejahtera:
 - Membangun masyarakat yang adil, inklusif, dan toleran.
 - Mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial.
 - Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan bagi seluruh rakyat.
- D. Lingkungan yang Berkelanjutan:
 - Melestarikan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati Indonesia.
 - Mengembangkan ekonomi hijau dan berkelanjutan.
 - Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

E. Indonesia yang Berdaulat dan Bermartabat di Kancah Internasional:

- Meningkatkan peran Indonesia dalam mempromosikan perdamaian dan stabilitas internasional.
- Memperkuat kerjasama internasional untuk mengatasi tantangan global.
- Menjaga kedaulatan dan integritas wilayah Indonesia.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Kontribusi Pembangunan Manusia terhadap Pencapaian Visi Indonesia Emas 2045

Mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045, di mana Indonesia menjadi negara maju, adil, dan makmur, tidak terlepas dari peran penting pembangunan manusia. Pembangunan manusia menjadi fondasi utama dalam mencapai tujuan bangsa ini, dengan fokus pada beberapa aspek krusial. Pertama, meningkatkan mutu pendidikan. Menciptakan akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga Indonesia menjadi kunci dalam menghasilkan generasi yang terampil, berpengetahuan, dan berkarakter positif. Langkah-langkah tersebut mencakup ekspansi akses pendidikan, peningkatan standar pengajaran, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran (Dinas Pemberdayaan Daerah dan Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2021). Kedua, memperkuat sistem kesehatan masyarakat. Kesehatan yang prima adalah modal penting dalam mendukung kemampuan produktif dan kompetitif bangsa. Fokus pada pembangunan kesehatan meliputi peningkatan akses layanan kesehatan, promosi kesehatan masyarakat, dan upaya pencegahan penyakit. Ini memerlukan pendekatan terkoordinasi yang melibatkan semua pihak terkait. Ketiga, meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, Indonesia membutuhkan tenaga kerja yang mampu beradaptasi dan memiliki keterampilan yang relevan. Pembangunan SDM difokuskan pada pelatihan vokasi, peningkatan keterampilan, dan penciptaan peluang kerja yang berkelanjutan.

Pembangunan manusia yang efektif adalah investasi jangka panjang bagi Indonesia. Dengan memprioritaskan peningkatan pendidikan, kesehatan, dan keterampilan, Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. Pembangunan manusia melibatkan semua pihak, bukan hanya pemerintah, dan membutuhkan kolaborasi dan sinergi dari seluruh masyarakat.

Indonesia Emas 2045 merupakan visi untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju, modern, dan sejajar dengan negara-negara adidaya di dunia pada saat Indonesia genap berusia 100 tahun pada tahun 2045. Visi ini menekankan persiapan sejak dini dengan fokus pada generasi muda sebagai pilar utama dalam mewujudkan masa depan emas bagi bangsa Indonesia. Generasi Emas 2045 menekankan pentingnya memiliki kecerdasan komprehensif, damai dalam interaksi sosial, berkarakter kuat, sehat, dan berperadaban unggul. Indonesia Emas 2045 juga menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan bonus demografi dengan jumlah penduduk Indonesia 70% dalam usia produktif (15-64 tahun) untuk menghindari dampak buruk sosial seperti kemiskinan, kesehatan rendah, pengangguran, dan tingkat kriminalitas yang tinggi.

Menurut Udin (2020), visi Indonesia Emas pada tahun 2045 bergantung pada pengembangan energi terbarukan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Strategi pemerintah untuk mencapai visi tersebut antara lain pengelolaan bonus demografi dan penciptaan sinergi antara sumber daya ekonomi lokal dan strategi pemerintah. Ketika Indonesia menghadapi bonus demografi pada tahun 2030, penting untuk mengembangkan industri manufaktur yang sesuai dengan potensi yang ada. Pemerintah perlu mengevaluasi dan memetakan wilayah industri yang sesuai dengan sumber daya alam yang dimiliki. Sumber daya manusia yang ada harus diarahkan agar memiliki kompetensi di bidang yang akan dikembangkan. Jika pembangunan industri dilakukan secara harmonis dengan sumber daya alam dan manusia, maka akan terbentuk pusat manufaktur yang dapat mendukung ekonomi Indonesia.

Selain itu, pemerintah perlu melakukan studi untuk mengidentifikasi potensi sumber daya ekonomi lokal secara terpadu untuk mengembangkan destinasi wisata. Misalnya, wilayah dengan sumber daya alam akan dikembangkan menjadi destinasi alam, sedangkan wilayah dengan potensi seni dan sumber daya sosial dapat dirancang sebagai destinasi wisata budaya. Pemerintah juga perlu mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia agar siap menjadi pelaku pariwisata dan bukan hanya penonton (Wisnumurti, 2018).

3.2 Aspek Prioritas Pembangunan Manusia di Indonesia

A. Aspek Pendidikan

Salah satu aspek prioritas pembangunan manusia di Indonesia adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan sosial. Melalui investasi dalam pendidikan yang berkualitas dan merata, Indonesia dapat meningkatkan tingkat melek huruf, keterampilan, dan pengetahuan penduduknya, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, pendidikan yang baik juga berperan penting dalam membangun masyarakat yang lebih sadar akan isu-isu lingkungan, kesehatan, dan hak asasi manusia, serta dalam menciptakan kesempatan yang lebih merata bagi semua warga negara.

Pengembangan sumber daya seperti energi dan teknologi tidak dapat berjalan begitu saja. Perlu adanya sumber daya manusia yang mendukung. Sumber daya manusia tersebut juga harus didukung oleh pendidikan karakter dan nilai-nilai tikultural yang dipandang penting dalam membentuk warga negara Indonesia yang ideal (Malihah, 2015). Pendidikan karakter ditekankan sebagai faktor kunci dalam mempersiapkan generasi muda menjadi agen perubahan dalam mewujudkan visi tersebut (Rokhman, 2014). Aspek pendidikan di Indonesia masih perlu dibenahi karena Indonesia masih menempati peringkat sistem pendidikan ke-68 dari 203 negara di dunia. Menurut Amich Alhumami dari Bappenas, kondisi pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan karena berbagai masalah seperti kesenjangan akses antarwilayah, distribusi guru yang tidak merata, dan kualitas lulusan yang rendah. Untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045, RPJPN menetapkan pendidikan berkualitas sebagai prioritas, dengan fokus pada perbaikan sistem pendidikan yang mencakup aspek kualitas, akses, dan partisipasi (Yusro, 2023).

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan manusia, dengan dampak signifikan terhadap kesejahteraan sosial (Venkatraja & Indira, 2011). Melalui pendidikan yang berkualitas, individu mampu mengakses peluang ekonomi yang lebih baik, mengurangi tingkat kemiskinan, serta memperkuat fondasi demokrasi dengan meningkatkan partisipasi warga dalam proses pembangunan negara. Lebih dari itu, pendidikan juga mempromosikan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan perdamaian, membantu mengurangi konflik sosial dan meningkatkan hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan merupakan langkah penting bagi pembangunan manusia yang berkelanjutan dan kesejahteraan sosial yang lebih luas.

Pendidikan juga dikaitkan dengan keberhasilan individu dan pembangunan suatu negara, karena pendidikan meningkatkan kemampuan untuk menafsirkan lingkungan, mengakui hak-hak, dan meningkatkan kehidupan (Shavkidinova, 2023).

B. Aspek Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan. Tanpa kesehatan yang baik, individu tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, memperhatikan aspek kesehatan dalam setiap kebijakan

pembangunan menjadi krusial untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang adil dan merata terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, serta mendukung upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Dengan demikian, kesehatan tidak hanya menjadi tujuan akhir dalam pembangunan manusia, tetapi juga fondasi yang memungkinkan individu untuk mencapai potensi mereka secara penuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan dan pendidikan memberikan dampak yang menguntungkan, meskipun tidak cukup signifikan untuk secara substansial meningkatkan pembangunan manusia. Kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti migrasi penduduk dan tingginya angka harapan hidup di masyarakat. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisanto & Diartho (2018), sektor kesehatan menjadi strategi untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Pengembangan sektor kesehatan telah menjadi strategi krusial dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di banyak daerah, termasuk Kabupaten Situbondo. Dengan fokus pada akses yang lebih luas terhadap layanan kesehatan berkualitas, termasuk pelayanan kesehatan primer dan upaya pencegahan penyakit, pemerintah daerah dan lembaga terkait bekerja sama untuk memperbaiki kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Langkah-langkah ini tidak hanya berdampak positif terhadap kesejahteraan fisik penduduk, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan produktivitas manusia secara keseluruhan. Dengan mengalokasikan sumber daya yang memadai dan efektif, sektor kesehatan dapat menjadi tulang punggung dalam upaya mewujudkan pembangunan manusia yang berkelanjutan dan inklusif.

3.3 Tantangan Utama dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Manusia di Indonesia dalam Menuju Visi Indonesia Emas 2045

Indonesia dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045 harus melewati beberapa tantangan yang akan dihadapi, tantangan tersebut adalah:

A. Pembangunan Manusia yang Masih Rendah

Meskipun terjadi peningkatan dalam nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, terutama dalam aspek pendidikan, negara ini masih menempati peringkat 107 dari 189 negara yang menggunakan indeks tersebut. Sektor pendidikan dianggap tertinggal dibandingkan dengan harapan hidup dan pendapatan nasional bruto, yang merupakan faktor penentu IPM. Oleh karena itu, perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan agar sejajar dengan aspek harapan hidup dan pendapatan nasional bruto untuk memperbaiki IPM Indonesia (Herman, 2021). Meskipun terdapat peningkatan dalam beberapa aspek pembangunan manusia seperti pendidikan dan kesehatan, namun IPM yang rendah mengindikasikan adanya ketidakseimbangan yang masih signifikan dalam akses terhadap sumber daya dan layanan dasar bagi masyarakat Indonesia. Faktor-faktor seperti kesenjangan regional, ketimpangan ekonomi, dan kurangnya aksesibilitas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan merupakan beberapa hal yang perlu ditangani secara serius. Dengan mengatasi tantangan ini, Indonesia dapat mengarahkan upaya pembangunan manusia untuk memastikan bahwa setiap warga negara memiliki akses yang setara terhadap kesempatan pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi, sehingga mendorong terwujudnya visi Indonesia Emas 2045 sebagai negara yang maju dan berdaya saing global.

B. Belum Menjalankan Kemajuan Ekonomi Berkelanjutan

Menurut Muhyiddin (2019) pemerintah Indonesia menetapkan Visi Indonesia 2045 untuk mencapai kemerdekaan yang disertai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan fokus pada empat pilar strategis, yaitu Pembangunan Sumber

Daya Manusia dan Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Pembangunan yang Adil, dan Ketahanan Nasional serta Tata Kelola yang Baik. Dengan populasi total 319 juta pada tahun 2045, Indonesia bertujuan menjadi negara berpendapatan tinggi yang didukung oleh modal manusia. Demografi bonus hingga 2045 mendorong Indonesia untuk mengantisipasi masalah urbanisasi dan memanfaatkan produktivitas dari aglomerasi sebagai penggerak ekonomi. Peran ilmu pengetahuan dan teknologi ditingkatkan melalui peningkatan belanja riset dan pengembangan hingga 1,5-2,0% dari PDB pada tahun 2045 dan kerjasama antara pemerintah, universitas, dan industri. Untuk mengurangi disparitas antar wilayah, diperlukan pertumbuhan yang lebih tinggi di wilayah Timur Indonesia, sementara pembangunan infrastruktur bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan mengantisipasi perubahan iklim. Sebagai negara kepulauan, perekonomian masa depan Indonesia akan bergantung pada ekonomi maritim, sementara kapasitas manajemen bencana juga harus ditingkatkan mengingat Indonesia rentan terhadap bencana alam.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pembangunan manusia memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian Visi Indonesia Emas 2045. Fokus pada aspek pendidikan, kesehatan, dan pembangunan keterampilan tenaga kerja menjadi kunci dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Meskipun terdapat kemajuan dalam beberapa area, Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk rendahnya tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kesenjangan regional, dan ketimpangan ekonomi. Untuk mengatasi tantangan ini dan mencapai visi tersebut, diperlukan upaya terus-menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan, akses kesehatan, serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, didukung oleh pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kerjasama antara pemerintah, universitas, dan industri. Dengan demikian, pembangunan manusia yang efektif akan menjadi pondasi untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maju, adil, dan makmur sesuai dengan Visi Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2017). *PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH PADA SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (STUDI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN)*. 07.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia*. Diakses pada 27 Maret 2024, dari <https://tanjabtimkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Dinas Pemberdayaan Daerah dan Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. (2021). *Mewujudkan Generasi Emas 2045*. Diakses dari <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1483/mewujudkan-generasi-emas-2045>
- Dini, I, A., Fajriyah., Mahdiah, Y., Fahmadia, E., Lukitasari, I. (2020). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).
- Indonesia2045. (2024). *Indonesia Emas 2045 Rancangan Akhir RPJN 2025-2045*. Diakses pada 27 Maret 2024, dari <https://indonesia2045.go.id/>
- Khusaini. Et.al. (2022). *Pembangunan Manusia di Indonesia*. Malang: Madza Media.
- Nezhnikova, E. (2020). Investment in human capital as the basis for the country's economic growth. *E3S Web of Conferences*, 164, 09046. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202016409046>
- Nurkholis, A. (2018). *TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8trv7>
- Haqi, F. I., University of South Australia, Sylvana, G. B., The City University of New York - Amerika Serikat, Gayatri, I. H., Monash University - Australia, Hikmat, M. I. H., University of Warwick - United Kingdom, Veronika, N. W., Monash University - Australia, Harris, R. Y. A., University of Melbourne - Australia, Anggraeni, S. F., World of Maritime University -

Swedia, Abdurrahman, U., Universitas Necmettin Erbakan - Turki, Prabowo, Y. A., University of Aberdeen - United Kingdom, Hardy, J. H., ... Lund University. (2021). *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia Seri 4 Hukum, HAM dan Pemerintahan* (Bournemouth University, J. H. Hardy, T. C. Gusman, Monash University, E. F. Armay, & Lund University, Ed.). LIPI Press. <https://doi.org/10.14203/press.398>

Herman. (2021). Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Masih Rendah, Aspek Pendidikan Harus Ditingkatkan. Diakses

Malihah, E. (2015). An ideal Indonesian in an increasingly competitive world: Personal character and values required to realise a projected 2045 'Golden Indonesia.' *Citizenship, Social and Economics Education*, 14(2), 148–156. <https://doi.org/10.1177/2047173415597143>

Ministry of National Development Planning, & Muhyiddin, M. (2019). Future Challenges on Indonesia's Vision 2045. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 3(1). <https://doi.org/10.36574/jpp.v3i1.63>

Shavkidinova, D., Suyunova, F., Phd In Chemistry, Professor, Faculty Of Chemistry National University Of Uzbekistan, Kholdarova, J., & Student Of 35th School, Mirzo Ulugbek District, Tashkent City, Uzbekistan. (2023). EDUCATION IS AN IMPORTANT FACTOR IN HUMAN AND COUNTRY DEVELOPMENT. *CURRENT RESEARCH JOURNAL OF PEDAGOGICS*, 04(01), 27–34. <https://doi.org/10.37547/pedagogics-crjp-04-01-04>

Suryadi, A. (2012). Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan: Isu. Teori dan Aplikasi Untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia. *Bandung: Widya Aksara Pres.*

Tristanto, A., & Diartho, H. C. (2018). Strategi Sektor Kesehatan Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Situbondo. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.30741/wiga.v8i2.312>

- Udin, U. (2020). RENEWABLE ENERGY AND HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN INDONESIA. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(2), 233–237. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8782>
- Venkatraja, B., & Indira, M. (2011). Role of education in social development: an empirical analysis. *Madhya Pradesh Journal of Social Sciences*, 16(1), 1+. <https://link.gale.com/apps/doc/A319228689/AONE?u=anon~40b0e9c6&sid=googleScholar&xid=db84abcf>
- Wisnumurti, A. A. G. O., Darma, I. K., Suasih. N. N. R. (2018). Government Policy of Indonesia to Managing Demographic Bonus and Creating Indonesia Gold in 2045. *Journal Of Humanities And Social Science*, 23(1), 23-34. DOI: 10.9790/0837-2301072334
- Yusro. (2023). PERINGKAT SISTEM PENDIDIKAN DUNIA 2023, INDONESIA KE 67 DARI 203 NEGARA. Diakses pada 28 Maret 2024, dari <https://www.myusro.id/?p=1993>